

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan *kalam* Allah yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir (Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril ditulis dalam lembaran-lembaran (*mashahif*) sampai kepada umat manusia secara *mutawatir* dan membacanya termasuk ibadah, diawali dengan surat *al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *al-Nas*.¹ Al-Quran juga sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di dalamnya mencakup ajaran tentang *I'tiqad* (keyakinan), akhlak (etika), sejarah, serta *amaliyah* (tindakan praktis).²

Al-Quran merupakan peraturan bagi umat sekaligus sebagai *way of lifenya* yang kekal hingga akhir masa. Oleh karena itu, kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap Al-Quran baik dengan cara membacanya, menghafalkan atau mempelajarinya. Dalam Al-Quran tidak terdapat sedikitpun kebatilan serta kebenarannya terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁴ Al-Quran diturunkan bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata perjalanan hidupnya dunia sampai akhirat. Al-Quran sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagaimana mestinya jika tidak dibaca, dipahami maknanya (kognitif), dihayati kandungannya (afektif), dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor).⁵ Al-

¹ Muhammad 'Aly As Shabuny, *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Quran*, (Bairut: Alim Al Kutub, 1985), hlm. 8

² Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 56

³ Raghil As Siraji, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 16

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Indonesia Inggris*, (Solo: Qamari, 2008), hlm. 515

⁵ Mana' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Bogor: Pustaka Literatur Antarnusa, 2007), hlm. 19

Quran bukanlah merupakan kitab undang-undang dan lebih lagi bukan buku sains dan teknologi.

Menurut Fazlur Rahman bahwa tujuan pokok Al-Quran adalah ajaran moral. jika melihat kebelakang, keadaan dimana pertama kali Al-Quran diturunkan, maka akan ditemui keadaan masyarakat Makkah yang penuh dengan berbagai problem sosial. Dari yang paling kronis berupa praktek-praktek polyteisme penyembahan kepada berhala-berhala, eksploitasi terhadap orang miskin-miskin, penyalahgunaan di dalam perdagangan, sampai pada tidak adanya tanggung jawab umum terhadap masyarakat. Meresponi situasi masyarakat seperti itu, Al-Quran meletakkan ajaran tauhid atau ketuhanan Yang Maha Esa, di mana setiap manusia harus bertanggungjawab kepadanya, dan pemberantasan kejahatan sosial dan ekonomi dari tingkat yang paling bawah sampe ke tingkat yang paling atas.⁶

Selain pelajaran mengenai aqidah, dalam ayat ini penulis juga mengidentifikasi masalah lain yang menjadi pokok kandungannya, diantaranya yaitu aspek akhlak yang menjelaskan tentang *birrul walidain* (berbuat baik pada kedua orang tua). Dimana akhlak seorang anak terhadap kedua orangtua saat-saat mereka sangat membutuhkan yakni di saat kedua orang tua dalam usia lanjut. Bagaimana seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tua karena pada saat lanjut usia perilaku mereka berubah seperti anak-anak dan banyak lupa. Ini termasuk bagian dari perilaku *birrul walidain* seorang anak terhadap kedua orang tua.⁷

B. Rumusan Masalah

Dalam tulisan ini, yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah:

1. Apa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23-25?
2. Bagaimanakah aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama berdasarkan Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dalam dunia modern?

⁶A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 92

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 45

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada surat Al-Isra' ayat 23-25 dan aktualisasinya dalam dunia modern. Sedangkan manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian telaah Al-Quran ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif terhadap pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dan aktualisasinya dalam dunia modern.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam usaha penghayatan dan pengamalan terhadap isi kandungan dan nilai-nilai yang ada pada Al-Quran baik yang tersirat atau pun yang tersurat, lebih khusus lagi pada Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dan aktualisasinya dalam dunia modern.
3. Penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan bagi literatur ilmu pendidikan dalam beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, akhlak, dan mua'malah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian penting dalam sebuah penelitian yang akan kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literal. Kajian pustaka merupakan sebuah uraian tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁸ Penelitian pustaka ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun telaah yang digunakan pada penulisan skripsi ini ialah menggunakan *prior research* (penelitian terdahulu). *Prior research* yaitu penelitian terdahulu yang telah membahas nilai-nilai pendidikan.

Namun *prior research* yang digunakan penulis dalam pembuatan skripsi ini, adalah nilai-nilai pendidikan yang telah dikhususkan objek kajiannya, seperti nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak, dan lain sebagainya. Diantara *prior research* yang dimaksudkan diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 72

1. *Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Al Qur'an surat At Taghabun ayat 14.* Disusun oleh Faiq Jauharotul Huda. Di sini dinyatakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan kepada anak dengan menggunakan metode pembiasaan yang sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari harus mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. Penerapan pendidikan antara periode satu dengan periode yang lainnya harus berbeda, sebagai perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perbedaan usia dan bahkan peningkatan karakter dan paradigma anak. Jadi pendidikan akhlak yang dilakukan kepada anak seharusnya menggunakan metode pembiasaan yang sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹
2. *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Al A'raf ayat 199.* Disusun oleh Zaenal Abidin.¹⁰ Di sini dinyatakan bahwa pola pendidikan Islami adalah pola pendidikan Qurani yang diaplikasikan oleh Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya melalui metode-metode pendidikan yang dicontohkan oleh beliau. Metode pendidikan Qurani adalah suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran dan As-sunnah. Jadi metode dalam pendidikan akhlak seharusnya menganut kepada pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah yang terkandung dalam Al-Quran dan As-sunnah¹¹
3. *Nilai-nilai pendidikan social dalam Al-Quran surat Al Ma'un.* Disusun oleh Nikmatul Ulfa. Di sini dinyatakan bahwa pembiasaan dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan membiasakan kepada anak terhadap hal-hal yang baik akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi yang sedang tumbuh dengan metode pembiasaan, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Jadi Metode pembiasaan tepat untuk diterapkan dalam pengamalan pendidikan akhlak sebagai mata pelajaran yang dapat mendorong

⁹ Faiq Jauharotul Huda (3101332), *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an Surat At-Taghabun Ayat 14*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008), td

¹⁰ Zaenal Abidin (3102044), *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-A'raf Ayat 199*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007), td

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 216

siswa menghayati sekaligus mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

4. *Nilai-nilai pendidikan keimanan anak dalam al-Quran surat al Jin ayat 20.* Disusun oleh Sri Mulyati.¹³ Di sini dinyatakan bahwa dengan bertambahnya ilmu, iman, seseorang akan lebih mantap, lebih kokoh, dan tindak tanduknya selalu mengingat keagungan dan kebesaran Illahi. Ilmu yang dimaksud tersebut adalah ilmu tentang alam (*sunatullah*) serta ilmu tentang agama Allah SWT (*dinullah*), sebab keduanya merupakan kebenaran yang datangnya dari Allah.¹⁴

Dari beberapa kajian pustaka di atas, maka jelaslah bahwa tulisan skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-25 belumlah ada yang membahasnya. Dari hal inilah, penulis akan mencoba memaparkan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan yang ada pada Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dan Aktualisasinya dalam dunia modern.

E. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut : nilai-nilai pendidikan pada Q.S Al-Isra' yang meliputi tentang aspek pendidikan aqidah dan aspek pendidikan *birrul walidain* (berbuat baik pada kedua orang tua), Bagaimana akhlak seorang anak terhadap kedua orangtua di saat mereka sangat membutuhkan yakni di saat kedua orang tua dalam usia lanjut. Seharusnya seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tua karena pada saat lanjut usia perilaku mereka berubah seperti anak-anak dan banyak lupa. Ini bagian dari perilaku *birrul walidain* seorang anak terhadap kedua orang tua.

Penelitian ini secara tidak langsung juga merupakan studi sejarah mengenai cerita isra' mi'rajnya nabi Muhammad SAW, karena hal tersebut juga

¹² Nikmatul Ulfa, *Nilai-Nilai Pendidikan Social Dalam Al-Quran Surat Al-Ma'un*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008), td

¹³ Sri Mulyati, *Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Anak Dalam Al-Quran Surat Al-Jin Ayat 20*, (Semarang : Perpustakaan fakultas tarbiyah, 2010), td

¹⁴ Musa Sueb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*, (Jakarta: Padoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 63

terdapat pada Q.S Al-Isra' ayat 23-25, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai isi dari Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dan aktualisasinya dalam dunia modern.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari kitab suci Al-Quran yang menjadi pedoman hidup orang Islam. Selain itu, sumber data penulisan ini juga diambil dari buku-buku atau bahan bacaan yang relevan dengan pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Sumber data penelitian ini penulis bedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah sumber primer, dan yang kedua adalah sumber sekunder.

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber inti. Dalam melakukan kajian mengenai suatu ayat, maka jelaslah kalau yang menjadi sumber data primer adalah berasal dari Al-Quran.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian, dan memberi interpretasi terhadap sumber primer. Sumber data sekunder dapat berupa kitab-kitab tafsir maupun buku-buku bacaan yang masih relevan dengan pembahasan skripsi ini.¹⁵ Kitab-kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai referensi penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1) Tafsir klasik :

- a) *Tafsir Al Maraghi*, karya Ahmad Musthafa Al Maraghi
- b) *Tafsir Al Munir*, karya Muhammad Nawawi Al Jawi
- c) *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, karya Sayyid Quthb

2) Tafsir kontemporer :

- a) *Tafsir Al Misbah*, karya M.Quraish Shihab.
- b) *Tafsir Al-Azhar*, karya Abdul Malik Karim amrullah
- c) *Tafsir Al Bayan*, karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

3. Metode Pengumpulan Data

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.¹⁶

Menjadikan perpustakaan sebagai sumber data utama, yang dimaksud adalah untuk menggali teori dan konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, dan memanfaatkan data sekunder, serta menghindari duplikasi penelitian. Kemudian ditelaah dan dikritisi, serta mengadakan interpretasi secara cermat dan mendalam.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan metode yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode *tahlili*.

Metode *Tahlili* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang mencakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang mentafsirkan ayat tersebut.

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang terkandung dalam Al-Quran, ayat demi ayat, dan surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam *mushaf*. Uraian tersebut mencakup berbagai aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya. Dan tak ketinggalan pula pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para *tabi'in*, maupun ahli tafsir lainnya.¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 231

¹⁷ Nashrudin Baidan, *Methodologi Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang Q.S Al-Isra' ayat 23-25 menurut para mufassir yakni menurut mufassir klasik dan mufassir kontemporer.

Bab ketiga pemaparan nilai-nilai pendidikan dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-25.

Bab keempat analisa dari aktualisasi pendidikan Q.S Al-Isra' ayat 23-25 dalam dunia modern.

Bab kelima kesimpulan secara keseluruhan serta memberi saran jika perlu.